

## IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM JAMU TRADISIONAL “REK AYO REK”

Sabina Febiandini Arianto<sup>1</sup>, Fitri Nuraini<sup>2</sup>, Gita Desipradani<sup>3</sup>

Email: [sabina.febiandini.arianto-2021@feb.um-surabaya.ac.id](mailto:sabina.febiandini.arianto-2021@feb.um-surabaya.ac.id)<sup>1</sup>, [fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id](mailto:fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>, [gita.desipradani@um-surabaya.ac.id](mailto:gita.desipradani@um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Jl. Sutorejo No.59, Kec. Mulyorejo, Surabaya Kode Pos 60113

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, (2) mengevaluasi tingkat kesesuaian antara praktik pelaporan keuangan UMKM “Rek Ayo Rek” dengan standar SAK EMKM, (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapan SAK EMKM di UMKM tersebut, serta memberikan rekomendasi agar laporan keuangan dapat disusun sesuai standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada UMKM yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM “Rek Ayo Rek” belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Melalui penerapan SAK EMKM, UMKM ini mulai menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM ini membantu pelaku usaha untuk lebih memahami kondisi keuangan usahanya dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM lain untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar agar dapat meningkatkan transparansi dan kelayakan usaha di masa depan.

**Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, EMKM**

### Abstract

*This study aims to determine (1) how the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in preparing financial reports at the Traditional Herbal Medicine MSME “Rek Ayo Rek”, (2) evaluate the level of conformity between the financial reporting practices of the MSME “Rek Ayo Rek” with the SAK EMKM standards, (3) identify factors that hinder the implementation of SAK EMKM in the MSME, and provide recommendations so that financial reports can be prepared according to standards. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation and documentation on the MSME that was the object of the study. The results of the study indicate that the MSME “Rek Ayo Rek” has not prepared financial reports according to SAK EMKM. Through the implementation of SAK EMKM, this MSME has begun to prepare financial reports consisting of profit and loss statements, financial position statements and notes to the financial statements. The implementation of SAK EMKM helps business actors to better understand the financial condition of their business and makes it easier to make economic decisions. This research is expected to be a reference for other MSMEs to prepare financial reports according to standards in order to increase transparency and business feasibility in the future.*

**Keywords : SAK EMKM, Financial Statement, MSME**

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi penggerak penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan. UMKM berperan strategis karena mampu membuka peluang kerja, menyerap banyak tenaga kerja, serta memberikan kontribusi ekonomi signifikan, terutama saat terjadi krisis [1]. Selain itu, UMKM dapat dijalankan dengan modal relative kecil, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat dari berbagai kalangan untuk memulai usaha [2].

Di Indonesia, UMKM merupakan mayoritas pelaku usaha dengan porsi mencapai 99% dari total unit bisnis, berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB, serta menampung sekitar 96,9% tenaga kerja di tingkat nasional [3]. Meski demikian, banyak UMKM yang masih

mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan. Sebagian hanya melakukan pencatatan kas sederhana, sebagian lainnya bahkan tidak mencatat sama sekali dan catatan yang ada sering tidak konsisten atau terdokumentasi secara acak [4]. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya laporan keuangan dan kapasitas UMKM dalam membuat laporan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan yang teratur dan sesuai ketentuan membantu UMKM menilai performa usaha, mengelola pengeluaran, menyusun strategi bisnis, serta meningkatkan peluang mendapatkan pendanaan. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih kurang memahami prinsip-prinsip akuntansi dan minim dukungan tenaga profesional di bidang tersebut [5].

Dalam mendukung UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak 2018. Standar ini dibuat dengan format yang sederhana namun tetap mampu menyajikan informasi keuangan yang penting melalui tiga komponen utama: neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan [6].

Penelitian [7], [8], [9], [10] dan [5] mengindikasikan bahwa kebanyakan UMKM belum melakukan penerapan SAK EMKM secara utuh. Banyak UMKM yang masih menyusun laporan kas sederhana tanpa dokumentasi transaksi yang memadai. Fenomena ini menjadi latar belakang penelitian pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, yang bergerak dalam produksi dan penjualan jamu tradisional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pendampingan implementasi SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik UMKM sektor jamu tradisional, yang hingga kini belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Jika studi terdahulu lebih berfokus pada deskripsi tingkat penerapan SAK EMKM secara umum, penelitian ini menawarkan pendekatan evaluatif dan kontekstual dengan mengevaluasi seberapa efektif penerapan SAK EMKM dengan melihat peningkatan mutu laporan keuangan, tingkat pemahaman akuntansi para pelaku usaha, serta kemudahan memperoleh pembiayaan setelah standar tersebut diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, (2) mengevaluasi tingkat kesesuaian antara praktik pelaporan keuangan UMKM “Rek Ayo Rek” dengan standar SAK EMKM, (3) menemukan berbagai faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM tersebut, serta menyusun saran agar penyusunan laporan keuangan dapat mengikuti standar yang berlaku.

Pemilihan industri jamu sebagai objek penelitian didasarkan pada potensi besar sektor ini dalam menjaga kearifan lokal sekaligus berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Industri jamu tradisional adalah sektor penting dalam warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai ekonomi besar dan terus tumbuh seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk herbal alami. Namun, banyak produsen jamu yang masih berada pada skala mikro dan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai standar, sehingga menyulitkan mereka dalam menilai kinerja usaha dan melakukan pengembangan bisnis secara profesional. UMKM Jamu “Rek Ayo Rek” dipilih karena merupakan salah satu pelaku usaha jamu yang aktif di wilayahnya dan sedang berupaya meningkatkan tata kelola keuangan, namun belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Kondisi ini menjadikannya sampel ideal untuk mengkaji efektivitas penerapan SAK EMKM serta model pendampingan yang sesuai bagi UMKM berbasis tradisional.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang menitikberatkan pada analisis mendalam mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua pihak yang berperan dalam pengelolaan keuangan UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”. Dan informan utama meliputi pemilik UMKM (Ibu Indah Susanti), pihak yang mengelola pencatatan keuangan, dan pihak lain yang memahami proses keuangan di UMKM tersebut. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya mereka yang dianggap mengetahui secara langsung kegiatan pencatatan keuangan dan implementasi SAK EMKM di UMKM tersebut.

Data dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung di lokasi Pelaku UMKM digunakan sebagai objek pengamatan aktivitas transaksi dan sistem pencatatan keuangan. dan dokumentasi, yaitu pengumpulan bukti tertulis seperti nota, buku kas, laporan transaksi, daftar aset, dan dokumen keuangan lainnya. Proses analisis data dilaksanakan secara induktif melalui tiga tahapan utama, salah satunya adalah reduksi data dengan cara memilih serta memusatkan perhatian pada informasi penting yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah penyajian data dengan cara mengelompokkan data tersebut sesuai kategori SAK EMKM (pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan). Dan kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menyimpulkan hasil berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui triangulasi. Peneliti menjunjung tinggi etika penelitian dengan antara lain (a) meminta izin kepada pemilik UMKM sebelum melakukan observasi dan pengambilan data, (b) Menjaga kerahasiaan identitas informan, dan (c) menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” adalah unit usaha berskala kecil yang berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan berbagai jenis jamu, seperti sinom, temulawak, beras kencur, jahe merah, lempuyang, dan kunyit asem. Dari keseluruhan produk tersebut, sinom menjadi produk unggulan yang paling diminati konsumen. Pemasaran dilakukan secara luas mulai dari outlet, warung, hotel, hingga event-event UMKM di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut cukup aktif menjangkau pasar meskipun masih tergolong kecil karena cakupannya sebatas wilayah Surabaya.

Dari sisi pencatatan keuangan, UMKM “Rek Ayo Rek” sudah melakukan pencatatan sederhana, namun belum mencakup seluruh kegiatan usaha dan belum didukung bukti formal seperti nota atau kwitansi. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup arus kas masuk dan keluar, tanpa penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun catatan atas laporan keuangan (CALK). Singkatnya, praktik pencatatan yang diterapkan masih belum lengkap dan belum mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku sejak 1 Januari 2018.

Menurut temuan penelitian, penerapan SAK EMKM pada UMKM “Rek Ayo Rek” dapat dijelaskan melalui empat aspek utama [6]:

1. **Pengakuan**

UMKM belum memiliki kebijakan akuntansi tertulis sebagai dasar pencatatan transaksi. Proses pengakuan masih dilakukan secara sederhana dan tidak mengacu pada standar baku.

2. **Pengukuran**

Pencatatan masih menggunakan basis kas (*cash basic*), yaitu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran uang. Belum ada penerapan biaya historis, perhitungan penyusutan aset, maupun penilaian persediaan.

3. **Penyajian**

UMKM tersebut belum membuat laporan keuangan yang memenuhi ketentuan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada arus kas masuk dan keluar, tanpa menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun laporan perubahan ekuitas.

4. **Pengungkapan**

UMKM belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Tidak ada penjelasan tambahan mengenai metode pencatatan, rincian transaksi, maupun kebijakan yang digunakan.

Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” belum menerapkan SAK EMKM secara optimal. Sistem pencatatan keuangan masih bersifat sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara utuh, akurat, dan sesuai standar akuntansi [3].

### Pembahasan

Peneliti telah melakukan observasi langsung bersama pemilik Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, Ibu Indah Susanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini belum menyiapkan laporan keuangan sesuai standar, melainkan hanya melakukan pencatatan kas masuk dari penjualan tunai serta kas keluar untuk kebutuhan operasional. Berikut kode akun dan laporan keuangan UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” :

## 1. Nama dan Kode Akun

Membuat dan mengklasifikasi kode akun dan nama akun yang diperlukan UMKM Jamu Tradisional "Rek Ayo Rek".

**Tabel 1 Kode Akun**

| NO. AKUN | NAMA AKUN                      |
|----------|--------------------------------|
| 101      | Kas                            |
| 112      | Piutang dagang                 |
| 113      | Persediaan Barang Dagang       |
| 114      | Perlengkapan                   |
| 121      | Peralatan                      |
| 121.1    | Akumulasi Penyusutan Peralatan |
| 301      | Modal                          |
| 302      | Prive                          |
| 303      | Saldo Laba                     |
| 401      | Penjualan                      |
| 402      | Retur Penjualan                |
| 403      | Potongan Penjualan             |
| 501      | Pembelian                      |
| 502      | Retur Pembelian                |
| 503      | Potongan Pembelian             |
| 510      | Beban Gaji                     |
| 511      | Beban Utilitas                 |
| 512      | Beban Perlengkapan             |
| 513      | Beban Penyusutan Peralatan     |

## 2. Laporan Laba Rugi

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi**

| UMKM JAMU TRADISIONAL "REK AYO REK"      |                |                       |                      |
|------------------------------------------|----------------|-----------------------|----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI                        |                |                       |                      |
| PERIODE 01 OKTOBER - 31 DESEMBER 2024    |                |                       |                      |
| <b>PENJUALAN:</b>                        |                |                       |                      |
| Penjualan                                | : Rp15.946.000 |                       |                      |
| Retur Penjualan                          | : Rp -         |                       |                      |
| Potongan Penjualan                       | : Rp - +       |                       |                      |
| <b>TOTAL PENJUALAN BERSIH</b>            |                |                       | <b>Rp 15.946.000</b> |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN:</b>            |                |                       |                      |
| Persediaan Barang Dagang Awal            |                | Rp -                  |                      |
| Pembelian                                | : Rp 7.936.000 |                       |                      |
| Beban Angkut Pembelian                   | : Rp -         |                       |                      |
| Retur Pembelian                          | : Rp -         |                       |                      |
| Potongan Pembelian                       | : Rp - +       |                       |                      |
| <b>TOTAL PEMBELIAN BERSIH:</b>           |                | <b>Rp 7.936.000 +</b> |                      |
| Barang dagang yang tersedia untuk dijual |                | Rp 7.936.000          |                      |
| Persediaan Barang Dagang Akhir           |                | Rp - -                |                      |
| <b>LABA KOTOR</b>                        |                |                       | <b>Rp 8.010.000</b>  |
| <b>BEBAN OPERASIONAL:</b>                |                |                       |                      |
| <b>Beban Administrasi &amp; Umum</b>     |                |                       |                      |
| Beban perlengkapan                       | : Rp 185.000 + |                       |                      |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>           |                | <b>Rp 185.000 -</b>   |                      |
| Laba (rugi) operasional                  |                | <b>Rp 7.825.000</b>   |                      |
| Pendapatan (beban) non operasional       |                | Rp - -                |                      |
| Laba (rugi) bersih sebelum pajak         |                | <b>Rp 7.825.000</b>   |                      |
| Beban Pajak                              |                | Rp - -                |                      |
| Laba (rugi) bersih setelah pajak         |                | <b>Rp 7.825.000</b>   |                      |

### 3. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan**  
**UMKM JAMU TRADISIONAL**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2024**

| AKTIVA                         |                      | KEWAJIBAN                            |                      |
|--------------------------------|----------------------|--------------------------------------|----------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>             |                      | <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>              |                      |
| Kas                            | Rp 11.288.000        | Utang dagang                         | Rp -                 |
| Persediaan barang dagang       | Rp -                 | <b>TOTAL KEWAJIBAN LANCAR</b>        | <b>Rp 0</b>          |
| Perlengkapan                   | Rp 55.500 +          |                                      |                      |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>       | <b>Rp 11.343.500</b> | <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>        | <b>Rp 0</b>          |
| <b>ASET TETAP</b>              |                      | <b>EKUITAS</b>                       |                      |
| Peralatan                      | Rp -                 | Modal                                | Rp 8.825.000         |
| Akumulasi penyusutan peralatan | Rp - +               | Saldo Laba                           | Rp 2.518.500 +       |
| <b>TOTAL ASET TETAP</b>        | <b>Rp -</b>          | <b>TOTAL EKUITAS</b>                 | <b>Rp 11.343.500</b> |
| <b>TOTAL ASET</b>              | <b>Rp 11.343.500</b> | <b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b> | <b>Rp 11.343.500</b> |

### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 4 Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**UMKM JAMU TRADISIONAL "REK AYO REK"**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2024**

#### 1. UMUM

UMKM Jamu Tradisional "Rek Ayo Rek" adalah usaha berskala kecil yang memproduksi dan memasarkan jamu tradisional. Usaha ini berdiri di Surabaya pada tahun 2019, memiliki izin usaha NIB bernomor 1003230025617 serta sertifikat halal dengan nomor 35110012217120923. Lokasinya berada di Jalan Pulosari 2 No. 53, Kota Surabaya. UMKM tersebut termasuk dalam kategori entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai ketentuan UU Nomor 20 Tahun 2008.

#### 2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

##### a. Pernyataan Kepatuhan

Penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

##### b. Dasar penyusunan

Penyusunan laporan keuangan "Rek Ayo Rek" mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, dan mencakup laporan laba rugi, neraca, serta laporan perubahan modal untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. Seluruh informasi dalam laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang rupiah.

##### c. Persediaan Barang Dagang

Pada akhir periode 31 Desember 2024, seluruh jumlah botol berupa sinom, sudah terjual habis, tetapi tidak ada persediaan barang dagang akhir.

| Bulan        | Persediaan Barang Dagang Awal |            |       | Penjualan    |            |                     | Persediaan Barang Dagang Akhir |            |       |
|--------------|-------------------------------|------------|-------|--------------|------------|---------------------|--------------------------------|------------|-------|
|              | Unit                          | Harga/Unit | Total | Unit         | Harga/Unit | Total               | Unit                           | Harga/Unit | Total |
| Oktober      | -                             | Rp 5.500   | -     | 1.200        | Rp 7.000   | Rp8.400.000         | -                              | -          | -     |
| November     |                               |            |       | 584          | Rp 7.000   | Rp4.088.000         |                                |            |       |
| Desember     |                               |            |       | 494          | Rp 7.000   | Rp3.458.000         |                                |            |       |
| <b>TOTAL</b> |                               |            |       | <b>2.278</b> |            | <b>Rp15.946.000</b> |                                |            |       |

##### d. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2024, saldo kas senilai Rp 11.288.000 terdiri dari kas tunai yang berasal dari penjualan jamu.

##### e. Perlengkapan

Perlengkapan sebesar Rp 55.500 telah digunakan sepenuhnya pada akhir periode dan dicatat sebagai beban perlengkapan. Berikut rincian perlengkapan selama bulan Oktober – Desember 2024

**UMKM JAMU TRADISIONAL “REK AYO REK”  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2024**

| Nama Barang      | Unit | Harga/Unit | Perlengkapan Awal |          | Pembelian |           | Pemakaian |           | Persediaan Akhir |          |
|------------------|------|------------|-------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------|----------|
|                  |      |            | Unit              | Total    | Unit      | Total     | Unit      | Total     | Unit             | Total    |
| Alat Tumbuk Jamu | 1    | Rp 35.000  | -                 | -        | -         | -         | -         | -         | -                | -        |
| Saringan         | 1    | Rp 20.000  | -                 | -        | -         | -         | -         | -         | -                | -        |
| Parutan          | 1    | Rp 22.000  | -                 | -        | -         | -         | -         | -         | -                | -        |
| Gas              | 1    | Rp 18.500  | 1                 | Rp18.500 | 12        | Rp222.000 | 10        | Rp185.000 | 3                | Rp55.500 |
| Panci            | 1    | Rp150.000  | -                 | -        | -         | -         | -         | -         | -                | -        |

**f. Modal**

|             |   |                       |
|-------------|---|-----------------------|
| Modal Awal  | : | Rp 1.000.000          |
| Saldo Laba  | : | <u>Rp 7.825.000</u> + |
| Modal Akhir | : | Rp 8.825.000          |

**g. Saldo laba**

Saldo laba selama bulan Oktober-Desember 2024 sebesar Rp 2.518.500.

**h. Penjualan**

Penjualan usaha dari penjualan jamu selama bulan Oktober-Desember 2024 sebesar Rp 15.946.000.

| Bulan        | Jumlah Botol | Harga Jual/Unit | Total                |
|--------------|--------------|-----------------|----------------------|
| Oktober      | 1.200        | Rp 7.000        | Rp 8.400.000         |
| November     | 584          | Rp 7.000        | Rp 4.088.000         |
| Desember     | 494          | Rp 7.000        | Rp 2.717.000         |
| <b>TOTAL</b> | <b>2.278</b> |                 | <b>Rp 15.946.000</b> |

**i. Beban Usaha**

Beban Perlengkapan selama tiga bulan sebesar Rp 55.500.

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” Surabaya membutuhkan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelumnya, usaha ini hanya melakukan pencatatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Hal ini menyebabkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas tidak tercatat dengan baik, sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara menyeluruh.[\[11\]](#)

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” Surabaya membutuhkan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelumnya, usaha ini hanya melakukan pencatatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Hal ini menyebabkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas tidak tercatat dengan baik, sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara menyeluruh [\[5\]](#).

Dengan penerapan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih lengkap, informatif, dan relevan. Pemilik usaha dapat mengetahui kinerja usaha secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan bisnis. SAK EMKM mencakup empat aspek utama, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan[\[12\]](#).

Berikut adalah perbandingan antara praktik pencatatan keuangan UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” sebelum pendampingan dan praktik yang sesuai dengan SAK EMKM:

**Tabel 5 Penerapan SAK EMKM**

| Aspek SAK EMKM                | SAK EMKM                            | UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”               | Keterangan Analisis                                           |
|-------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Pengakuan <a href="#">[6]</a> | Transaksi diakui saat terjadi, baik | Hanya mengakui transaksi saat uang tunai diterima | Belum sesuai, belum mencatat piutang, utang, atau persediaan. |



| Aspek SAK EMKM   | SAK EMKM                                                                                                                        | UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”                                                                                   | Keterangan Analisis                                                  |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
|                  | kas maupun non-kas (dasar akrual sederhana) dan sudah sesuai kebijakan akuntansi                                                | atau dikeluarkan (basis kas) dan belum sesuai kebijakan akuntansi                                                     |                                                                      |
| Pengukuran [6]   | Aset dan kewajiban diukur berdasarkan biaya historis                                                                            | Belum melakukan pengukuran persediaan barang dagang dan aset tetap belum sesiai dan masih menggunakan dasar kas basic | Belum sesuai, belum menghitung nilai aset atau hutang secara jelas   |
| Penyajian [6]    | Membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.                                        | Belum menyusun laporan keuangan formal, hanya mencatat kas masuk dan keluar saja                                      | Belum sesuai, laporan keuangan belum disusun lengkap                 |
| Pengungkapan [6] | Informasi tambahan penting harus diungkap, seperti metode pencatatan, kebijakan akuntansi, dan kondisi keuangan penting lainnya | belum ada pengungkapan informasi tambahan apa pun atau CALK                                                           | Belum sesuai, tidak ada transparansi informasi keuangan yang relevan |

Melalui proses pendampingan ini, pemilik usaha mulai memahami cara melakukan pencatatan setiap transaksi dengan lebih teratur, serta mampu mengklasifikasikan transaksi ke dalam kategori yang tepat dalam laporan keuangan. Pemilik usaha juga telah mulai dapat menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam bentuk sederhana.[13]. Meskipun masih menggunakan metode periodik untuk mencatat persediaan, pencatatan kini dilakukan dengan lebih teratur agar jumlah stok dan harga pokok penjualan bisa dihitung dengan lebih tepat.

Penerapan SAK EMKM memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui apakah usahanya sedang memperoleh laba atau justru mengalami penurunan kinerja. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat penting untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan bisnis, seperti menentukan harga jual, merencanakan jumlah produksi, atau menambah modal usaha di masa mendatang [14].

Temuan penelitian terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, pelaku usaha hanya melakukan pencatatan sederhana berbasis kas. Pencatatan tersebut belum mencakup pengakuan aset, kewajiban, maupun ekuitas, sehingga kondisi keuangan tidak tergambar secara menyeluruh. Setelah dilakukan penerapan SAK EMKM, Usaha ini telah mulai menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, mencakup laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan, meskipun penyajiannya masih dalam bentuk sederhana.

Temuan ini mendukung dengan penelitian [4] yang mengungkap bahwa banyak UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi. Dalam penelitiannya pada *Dwi Laundry*, pencatatan keuangan juga masih berbasis kas dan belum menyajikan laporan keuangan sesuai standar, sehingga dibutuhkan pendampingan berkelanjutan agar pelaku usaha dapat memahami penerapan SAK EMKM secara utuh. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi hasil penelitian [7] dan [11] yang menemukan bahwa penerapan SAK EMKM membantu UMKM memahami kondisi keuangan dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini terbukti pula pada UMKM “*Rek Ayo Rek*”, di mana setelah dilakukan pendampingan, pemilik usaha mulai mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai dasar evaluasi usaha.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menguatkan temuan [15] yang menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam

laporan keuangan UMKM. Demikian pula, penerapan SAK EMKM pada “Rek Ayo Rek” turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pemilik usaha dalam mencatat dan menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang serupa dengan penelitian [12], yaitu kurangnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM yang menyebabkan penerapan standar akuntansi belum maksimal. Pada kasus “Rek Ayo Rek”, keterbatasan pemilik usaha dalam memahami prinsip dasar akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan penuh SAK EMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan terdahulu, tetapi juga menegaskan pentingnya pendampingan akuntansi bagi UMKM untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pendampingan tersebut berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami empat aspek utama SAK EMKM yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja usaha secara keseluruhan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek” Surabaya belum menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh. Pencatatan keuangannya masih sangat sederhana, di mana pemilik usaha hanya mencatat arus kas masuk dan keluar secara manual tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Adapun temuan spesifik yang menunjukkan bahwa: (1) pencatatan transaksi masih berbasis kas (cash basis) tanpa memperhatikan prinsip akrual sederhana yang dianjurkan dalam SAK EMKM. (2) Pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, serta ekuitas belum dilakukan dengan benar; usaha ini belum memiliki catatan mengenai aset tetap, persediaan, piutang, dan utang. (3) penyajian laporan keuangan belum mengikuti struktur formal sesuai SAK EMKM, karena hanya mencatat arus kas tanpa laporan keuangan terpisah. (4) Pengungkapan informasi tambahan seperti kebijakan akuntansi, metode pencatatan, dan kondisi keuangan penting belum dilakukan sama sekali. (4) Hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha serta belum adanya pelatihan atau pendampingan. Pendampingan dapat dilakukan melalui kerja sama antara pihak kecamatan dan perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi serta bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan bagi EMKM sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, penggunaan pencatatan manual masih berpotensi menimbulkan kesalahan dan hilangnya data. Melalui pendampingan tersebut, pemilik usaha mulai memahami pentingnya penerapan SAK EMKM agar dapat mengetahui kondisi usaha secara keseluruhan. Penerapan standar ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis, penetapan harga jual, serta perencanaan pengembangan usaha di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan akuntansi praktis bagi pelaku UMKM agar penerapan SAK EMKM dapat dioptimalkan serta mendukung peningkatan profesionalisme dan keberlangsungan usaha.

### Saran

Bagi UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, sebaiknya harus mulai menggunakan alat bantu seperti aplikasi sederhana atau spreadsheet (misalnya Microsoft Excel) untuk mencatat transaksi keuangan. Dengan demikian, proses pencatatan menjadi lebih tertata dan mudah dianalisis. Pemilik usaha juga dianjurkan untuk mengikuti pelatihan akuntansi dasar atau memperoleh pendampingan dari pihak yang kompeten agar mampu menyusun laporan keuangan sendiri sesuai SAK EMKM. Pemerintah maupun lembaga pendukung UMKM sebaiknya menyediakan program pelatihan dan pendampingan secara berkala, terutama terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui program tersebut, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan transparan guna meningkatkan pengelolaan usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menelusuri lebih jauh peran teknologi dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan, serta mengidentifikasi metode pelatihan yang paling efektif agar pelaku UMKM lebih mudah memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku.



#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Pida and I. Imsar. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Scale Up Bisnis UMKM Kota Medan Dalam Kerangka Maqashid Syariah," *J. Sains Sosio Hum.*, vol. 6, no. 2, pp. 104–118, 2022, doi: 10.22437/jssh.v6i2.22897.
- [2] N. A. M. Yanna Eka Pratiwi, Martinus Sony Erstiawan, Siwidyah Desi Lastianti. 2022. "Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam," *Maj. Ekon. Telaah Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 27, no. 1, pp. 45–51, 2022.
- [3] R. C. Nida Auliana Umami. 2022. "Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi," *Co-Management*, vol. 4, no. 3, pp. 784–791, 2022.
- [4] F. A. F. Amrizal Imawan, Ninik Mas'adah, Maya Safitri. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry," *Sustain. J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 247–261, 2023.
- [5] R. D. H. Angga Laksana, Sugianto Sugianto. 2024. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Sinar Berkah Kabupaten Deli Serdang," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 346–367, 2024, doi: <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2378>.
- [6] 1. IAI, *SAK EMKM*. Jakarta: IAI, 2018.
- [7] S. Silva Noviva Anggraeni, Tri Marliana. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono," *JABKES - J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 253–270, 2021, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1342.
- [8] E. P. Lestari, "Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno," *JAD J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara*, vol. 2, no. 1, pp. 24–33, [Online]. Available: <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- [9] A. D. N. Syahra Nabila Sajid1, "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Star Laundry," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 1123–1131.
- [10] L. S. Rika Utari, "Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/issue/view/91>
- [11] Z. R. Siti Mubiroh, "Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM," *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 04, no. 02, pp. 01–15, 2019.
- [12] A. S. I. S. Anisa Kusumawardani, "ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO SURYA ANUGRAH DI TENGGARONG," *J. Ilmu Akunt. Mulawarman*, vol. 8, no. 4, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://journal.feb.unmul.ac.id>
- [13] M. S. Rika Utari, Isnaini Harahap, "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 491–498, 2022.
- [14] F. O. S. Beatrix Yunarti Manehat, "Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. X, no. 1, pp. 2–11, 2022.

- [15] M. S. Rika Utari, Isnaini Harahap, "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai," *JIAKES J. Ilm. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 491–498, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1449.